ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI CV MITRA AGRO SANGKURIANG KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT

SKRIPSI

ANDIKA
1822100013

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI CV MITRA AGRO SANGKURIANG KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT

SKRIPSI

Oleh:

ANDIKA
1822100013

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Ummul Masir, S.Pt., M.Si.	**Mihrani, SE., M.Si.**
NIP. 198908242019032015	NIP. 197405302002122001

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 20 Juli 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur Jawa Barat
Nama	: Andika
Nim	: **1822100013**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Ummul Masir, S.Pt., M.Si. (.....)
2. Mihrani, SE., M.Si. (.....)
3. Jumatriatika Hadrawi, S.Pt, M.Si. (.....)
4. Basri, S.Pt, M.Si. (.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di CV Mitra Agro Sangkuriang ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar sepenuhnya.

Pangkep, 20 Juli 2022

Yang menyatakan,

Andika

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *sub'hanahu Wa Ta'ala*, Sang Maha agung yang telah memberikan setitik ilmu-Nya serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 Di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat ". Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Sallallahu'Alaihi Wa sallam* sebagai suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan bantuan serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun atas kerja sama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
4. Ummul Masir, S.Pt., M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
5. Mihrani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, ilmu dan informasi kepada segenap pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan demikian kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Pangkep, 20 Juli 2022

Andika

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL i
LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1. Landasan Teori 4
A. Sapi Potong 4
B. Penggemukan Sapi Potong 5
C. Biaya Produksi 6
D. Penerimaan 7
E. Pendapatan 8
2.2. Penelitian Terdahulu 9
2.3. Kerangka Konseptual 10
III. METODE PENELITIAN 11
3.1. Tempat dan Waktu 11
3.2. Instrumen Penelitian 11

3.3. Rancangan Penelitian 11
3.4. Jenis dan Sumber Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.5. Teknik Pengumpulan Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6. Teknik Analisa Data 12
3.7. Definisi Operasional Variabel 13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 14
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 14
4.2. Populasi Usaha Penggemukan Sapi Potong 15
4.3. Biaya Operasional Usaha Penggemukan Sapi Potong 15
4.4. Analisis Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.5. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong ..... **Error! Bookmark not defined.**
V. PENUTUP 24
5.1. Kesimpulan ..... **Error! Bookmark not defined.**
5.2. Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN 28
RIWAYAT HIDUP PENULIS 34

DAFTAR TABEL

No. Hal.

4. 1 Biaya Tetap pada Usaha Penggemukan Sapi Potong sebelum pandemi Covid-19 (2018) dan pada masa pandemi Covid-19 16

4. 2 Biaya Penyusutan Usaha Penggemukan Sapi Potong sebelum pandemi Covid 19 (2018) dan pada masa pandemi Covid-19 16

4. 3 Biaya Variabel Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19 18

4. 4 Total Biaya Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum Pandemi Covid-19 dan Pada Masa Pandemi Covid-19..... 21

4. 5 Total Biaya Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum Pandemi Covid-19 dan Pada Masa Pandemi Covid-19..... 22

4. 6 Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum Pandemi Covid-19 (2018) dan Pada Masa Pandemi Covid-19..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

No.		Hal.
2.1	Kerangka Konseptual	10
3.1	Alur Penelitian	11

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Hal
1.	Investasi.	30
2.	Penyusutan	31
3.	Biaya Tetap	32
4.	Biaya Variabel 2018.....	32
5.	Biaya Variabel 2020	33

ABSTRAK

ANDIKA, 1822100013. Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Dibimbing oleh Ummul Masir dan Mihrani.

Usaha peternakan sapi potong yang dilakukan di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat merupakan daerah yang sangat cocok untuk beternak sapi potong. CV Mitra Agro Sangkuriang merupakan usaha peternakan sapi potong yang bergerak di bidang usaha penggemukan sapi potong. Usaha penggemukan sapi potong yang diperoleh tiga sampai empat periode dalam 1 tahun. Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan usaha penggemukan sapi potong sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2022 di CV mitra agro sangkuriang di Kabupaten Cianjur. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara melalui pembagian kuesioner dan diisi oleh responden. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus biaya Produksi, penerimaan, dan pendapatan. Hasil menunjukkan sebelum masa pandemi, total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.555.751.754.263 pada masa pandemi Covid-19 sebsesar Rp128.912.899.763, biaya penyusutan sebesar Rp953.777.264.000. Pendapatan berasal dari penjualan sapi potong, di mana sebelum masa pandemi covid 19 mencapai Rp16.173.050.237, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 sebesar Rp11.087.500.237. Salah satu faktor yang memengaruhi yakni tingkat pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat yang semakin melemah dan kesulitan untuk mengimpor bakalan ternak sapi potong dari Australia.

Kata Kunci *: Sapi Potong, Biaya, Covid-19, Penggemukan, Pendapatan*

ABSTRACT

ANDIKA, 1822100013. Analysis of Beef Cattle Fattening Business Income Before and During the Covid-19 Pandemic at CV Mitra Agro Sangkuriang, Cianjur Regency, West Java. Supervised by Ummul Masir and Mihrani.

The beef cattle farming business carried out in Sirnagalih Village, Cilaku District, Cianjur Regency, West Java is an area that is very suitable for raising beef cattle. CV Mitra Agro Sangkuriang is a beef cattle business that is engaged in the business of fattening beef cattle. The business of fattening beef cattle is obtained for three to four periods in one year. This study aims to analyze the differences in income from the beef cattle fattening business before and during the Covid-19 pandemic. Data collection was carried out in March 2022 at CV Mitra Sangkuriang in Cianjur Regency. Data were collected using observation and interview methods through the distribution of questionnaires and filled out by respondents. Data were analyzed descriptively quantitatively using the formula for production costs, revenues, and revenues. The results show that before the pandemic period, the total costs incurred were Rp. 1,555,751,754,263 during the Covid-19 pandemic, which was Rp. 128,912,899,763, depreciation expense was Rp. 953,777,264,000. Revenue comes from the sale of beef cattle, which before the COVID-19 pandemic reached Rp. 16,173,050,237, while during the Covid-19 pandemic, it was Rp. 11,087,500,237. One of the influencing factors is the level of economic growth and people's purchasing power which is getting weaker, and the difficulty in importing beef cattle from Australia.

Keywords : *Beef cattle, cost, covid-19, fattening, and income..*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional, maka dalam menuju sasaran tersebut pelaksanaan pembangunan peternakan harus mampu menyentuh langsung petani peternak di pedesaan. Pembangunan yang mampu menyentuh langsung adalah pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan petani peternak lewat usaha sapi potong. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya yaitu daging, tulang dan kulit (Suratiyah, 2009).

Usaha peternakan sapi potong pada umumnya dikembangkan di wilayah pedesaan yang dikelolah langsung oleh masyarakat baik secara berkelompok maupun perseorangan masyarakat pedesaan menjadikan usaha sapi potong sebagai sumber penghasilan utama maupun sampingan yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Pola usaha penggemukan sapi potong telah banyak dilakukan oleh masyarakat, dengan sistem ini sapi umur muda dipelihara dengan dikandangkan secara terus menerus diberi pakan dan dipelihara dengan tujuan untuk meningkatkan volume daging dengan mutu yang baik dalam kurun waktu yang relatif singkat.

Usaha penggemukan sapi potong dapat dijalankan dengan memasukkan input produksi yang akan menghasilkan output produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha. Pendapatan yang diterima peternak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: skala usaha, pengalaman usaha, pendididikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan, harga bakalan serta lama periode penggemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dinata (2018), bahwa faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi potong, skala usaha atau jumlah ternak, pengalaman beternak dan pendidikan.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatau perusahaan sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi

suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Greuning, *et al*. (2013) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Tabel 1.1. Populasi ternak yang ada di CV Mitra Agro Sangkuriang sebelum dan pada masa pandemi Covid-19

No	Uraian	Populasi
1	Sebelum pandemi covid-19 (2018)	7.250
2	Pada saat pandemi Covid-19 (2020)	5.800

Sumber: Data Sekunder, 2022

Usaha peternakan sapi potong yang dilakukan di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat merupakan daerah yang sangat cocok untuk beternak sapi potong. Karena secara topografi cianjur terletak di pegunungan yang memiliki suhu udara yang sejuk dan kelembaban udara yang relatif bagus sesuai dengan ternak. Salah satu peternakan sapi yang berdiri di desa sirnagalih adalah CV Mitra Agro Sangkuriang dengan luas area ±120 Ha.

CV Mitra Agro Sangkuriang merupakan usaha peternakan sapi potong yang bergerak di bidang usaha penggemukan sapi potong. Usaha penggemukan sapi potong yang diperoleh 3 sampai 4 periode dalam 1 tahun. Sapi yang dipelihara di dalam usaha penggemukan ini, yaitu Brahman Cross, Limousin, dan SO. Namun adanya penyebaran Covid-19 yang semakin tinggi penyebarannya menyebabkan perusahaan CV Mitra Agro Sangkuriang sulit untuk mengimpor bakalan ternak sapi potong dari Australia, sehingga pasokan bakalan ternak sapi potong salah satu solusi yang diambil pihak perusahaan adalah mengambil bakalan sapi lokal dari berbagai daerah seperti Jawa Tengah, Sumbawa dan Subang.

Berdasarkan Tabel 1.1, populasi ternak sapi di CV Mitra Agro Sangkuriang pada tahun 2018 sebelum pandemi Covid-19 jumlah populasi 7.250 ekor/tahun dan pada saat tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.800 ekor/tahun akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat". Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis tentang pendapatan dan total biaya per tahunnya sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan pendapatan usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pendapatan usaha penggemukan sapi potong sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di CV Mitra Agro Sangkuriang di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan manfaat kepada mahasiswa agribisnis peternakan dan sebagai bahan acuan kepada peneliti selanjutnya mengenai usaha penggemukan sapi potong.
2. Memberikan manfaat dan informasi kepada masyarakat luas mengenai penggemukan sapi potong dan sebagai bahan referensi bagi semua pihak dalam hal pengembangan peternakan sapi potong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Sapi Potong

Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Akan tetapi sepanjang ini Negara Indonesia belum sanggup menyediakan seluruh kebutuhan daging di Indonesia, maka dari itu pemerintah mau tidak mau meninggalkan sumber impor atau pemasukan ternak sapi hidup ataupun daging dari ternak sapi yang bersumber dari Negara lain.

Bisnis ternak sapi potong hingga waktu ini masih memberikan keuntungan bagi peternak, hal ini dikarenakan permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain pasar dalam Negeri, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto dan Purbowati, 2009)

Sapi potong merupakan jenis sapi tertentu yang dipelihara dikarenakan memiliki keistimewaan, berupa tingkat pertumbuhan yang cepat serta memiliki kualitas daging yang baik. Untuk menentukan keberhasilan suatu usaha langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan pemeliharaan bakalan yang baik. Salah satu standar performa produksi ternak sapi potong ialah penambahan bobot badan harian (Abidin, 2002)

Murtidjo (1995) menyatakan manfaat ekonomis atau efesiensi dari ternak sapi potong sebagai kawasan bisnis yakni, sebagai berikut:

1. Ternak sapi potong bisa mengeksploitasi bahan pakan memiliki kualitas rendah dan menjadikannya sebagai produk daging.
2. Ternak sapi potong mampu beradaptasi pada tempat ataupun lahan yang sedikit menguntungkan bagi pertanian untuk tanaman pangan serta untuk perkebunan.
3. Bisnis ternak sapi potong dapat dikembangkan secara berangsur angsur demi bisnis yang menguntungkan selaras dengan taraf kemahiran, kapabilitas serta aset atau modal dari peternak.

4. Kotoran atau limbah hewan ternak sapi potong memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai humus atau pupuk kandang bagi tanaman pada pertanian serta perkebunan.
5. Tingkat kematian sapi potong relatif lebih kecil, bagi usaha peternakan yang dijalankan secara konversional pada umumnya tingkat kematian ternak cuma 2% di Negara Indonesia.
6. Ternak sapi potong bisa digunakan dalam membantu pekerjaan atau aktivitas transmisi dengan memenfaatkan tenaganya.

B. Penggemukan Sapi Potong

Penggemukan sapi potong adalah pemeliharaan ternak yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas daging sebelum ternak itu dijual. Ternak sapi potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi yang penting artinya di dalam kehidupan masyarakat (Sudarmono dan Sugeng, 2016). Penggemukan ternak sapi potong merupakan usaha mengubah bentuk protein pakan agar bisa dicerna menjadi protein hasil ternak yang dapat dimanfaatkan oleh manusia (Murtidjo, 1990). Pemilihan sistem penggemukan yang sesuai dengan keadaan ternak dan kondisi lingkungan peternakan penting dilakukan untuk memacu pertumbuhan bobot badan ternak yang optimal.

Sapi potong adalah ternak yang dipelihara secara *intensif* untuk mendapatkan pertumbuhan daging secara maksimal, dari manajemen pemelihaaraan, pakan, minum dan kegiatan ternak sapi tersebut diatur sedemikian rupa oleh peternak (Abidin, 2008). Pemenuhan akan permintaan daging sapi dan meningkatkan nilai sadar masyarakat akan tingkat konsumsi daging sapi, juga harus diimbangi dengan calon bakalan yang tersedia, manajemen pemeliharaan bagus dan hasil akhir yang didapat akan bisa memenuhi kebutuhan daging sapi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bakalan antara lain jenis kelamin, umur sapi, penampilan fisik dan pertambahan bobot badan (Abidin, 2002). Usaha-usaha tersebut adalah salah satu kunci kesuksesan dalam mendapatkan hasil akhir daging sapi yang berkualitas.

C. Biaya Produksi

Biaya merupakan pengorbanan awal ekonomi, yang bisa diukur dengan satuan uang, baik yang sudah berlangsung maupun yang akan berlangsung demi tujuan yang spesifik (Kusumawati, dkk, 2014). Biaya adalah sebilangan dana atau uang yang dikatakan sebagai sumber awal dari ekonomi yang dikeluarkan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Biaya produksi menjadi imbalan yang diperoleh oleh pemilik aspek produksi atau biaya yang digunakan oleh peternak dalam hal menjalankan proses produksi secara langsung maupun tidak langsung (Daniel, 2002).

Produksi merupakan suatu peranan manajemen yang luar biasa berguna dalam aktivitas suatu perusahaan. Aktivitas produksi memperhatikan usaha yang dilakuan dalam mengubah suatu pemasukan atau sumber daya menjadi penyusunan pengeluaran atau output seperti barang atau jasa. Pengeluaran/output merupakan semua jenis sumber daya yang ada yang bisa dipakai untuk pembuatan output atau pengeluaran hasil. Secara umum, pengeluaran atau output bisa dikategorikan menjadi beberapa kategori yakni tenaga kerja termasuk dalam kewirausahaan (Herlambang, 2002).

Biaya usaha tani biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Biaya tetap itu merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel itu dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Soekartawi,1995)

Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung total biaya menggunakan rumus:

$$TC= FC + VC$$

Keterangan:

TC: Total biaya

FC: Biaya Tetap

VC: Biaya Variabel

Boediono (1998), mengemukakan biaya meliputi salah satu penilaian angka sumber daya yang perlu dikeluarkan sebagai dampak dari kegiatan kegiatan yang

bermaksud untuk mendapatkan laba. Berdasarkan volume aktivitas. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap, biaya, variabel serta biaya keseluruhan.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah anggaran yang dikeluarkan untuk fasilitas produksi serta beberapa kali bisa dipakai. Anggaran ini terdiri atas depresiasi lahan bisnis, kandang, peralatan kandang yang dipakai serta fasilitas trasportasi (Siregar, 2008). Biaya tetap merupakan anggaran yang besarnya tetap serta tidak bergantung pada besar kecilnya besaran produksi sampai batasan kemampuannya yang menguatkan, seperti halnya penyewaan lahan, bunga pinjaman, serta listrik (Soekartawi, 1995). Biaya tetap merupakan biaya yang muncul akibat dari pemakaian sumber daya tetap pada proses produksi. Biaya tetap ialah jumlahnya tidak akan berubah sekalipun jumlah produksi akan mengalami peningkatan ataupun penurunan (Sugiarto, 2005).

Menurut Hidayat H. (2018), biaya tetap adalah biaya yang secara rutin dikeluarkan oleh peternak sapi potong yang bersifat tetap yang terdiri dari Biaya Penyusutan kandang penyusutan peralatan, Pajak dan Listrik.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan total biaya produksi yang bisa berubah-ubah berdasarkan pada tinggi rendahnya pengeluaran yang akan dihasilkan. Makin besar pengeluaran ataupun barang atau jasa yang bakal dihasilkan makin besar juga anggaran biaya yang ingin dikeluarkan termasuk dalam anggran ini yaitu anggaran awal ternak, mortalitalitas, trasportasi, biaya pengobatan serta vaksin, serta tenaga kerja (Sugiarto, 2005).

Menurut Hidayat H. (2018), biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang besarnya bervariasi sesuai volume yang dijalankan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha sapi potong terdiri dari biaya variabel yaitu: harga bakalan, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja.

D. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan merupakan hasil dari nilai produksi yang dihasilkan pada suatu bisnis, semakin besar produk yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan

yang diperoleh serta begitu juga sebaliknya, namun penerimaan yang besar belum tentu dapat menjamin pendapatan yang besar pula (Darmawi, 2011).

Menurut Safitri dkk (2019) dalam penelitian mengenai analisis pendapatan usaha penggemukan sapi potong memperlihatkan bahwa penerimaan diperoleh dari penjualan produk dan kotoran ternak.

Adapun rumus dari penerimaan menurut Darmawi (2011),

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR: Total revenue/penerimaan total

P : Harga jual produk per ekor

Q : Jumlah produk yang dijual

E. Pendapatan

Pendapatan adalah banyaknya modal yang didapatkan sesudah seluruh biaya terpenuhi, atau dengan kata lain pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua modal (Muawir, 2012). Aritonang (1993), mengemukakan analisis pendapatan memiliki fungsi yang bisa mengetahui besar atau tidaknya suatu aktivitas dari usaha tersebut, penentuan faktor utama pada pendapatan apakah faktor tersebut masih bisa dilakukan peningkatan ataupun tidak.

Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Pendapatan total merupakan total dari keseluruhan pendapatan yang diterima dari hasil penjualan atau dapat diketahui dengan mengurangkan total *revenue* dengan *total cost.*
2. Pendapatan rata rata merupakan pendapatan total kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual.
3. Pendapatan marginal merupakan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan, yaitu selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya.

Adapun rumus dari penerimaan yaitu, menurut Noor (2008),

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Total pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

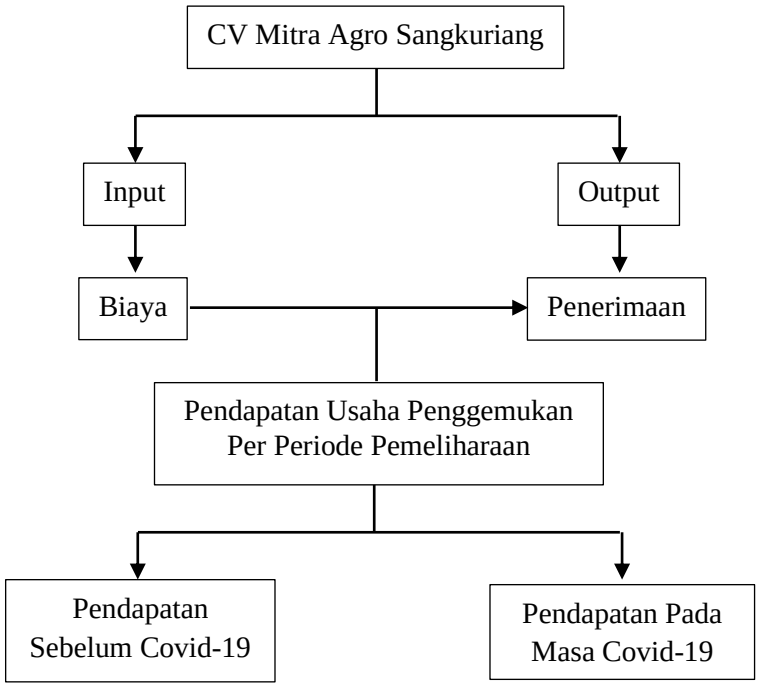
2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait pendapatan peternak sapi potong telah dibahas pada jurnal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wahyuni (2020) dalam penelitiannya analisis efesiensi usaha peternakan sapi potong rakyat di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Langkat Sumatera Utara memperlihatkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap eksistensi perkonomian usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dimana sektor peternakan hanya tumbuh sebesar 2,86%. Hasil data diperoleh melalui pengambilan data ke peternak dan survei lapang di peternakan. Pemenuhan kebutuhan daging sapi pun selalu terdapat kesenjangan yang luar biasa. Kebutuhan daging nasional sebesar 654.000 ton per tahun atau setara 3,8-3,9 juta ekor, hal ini tidak dapat dipengaruhi karena jumlah populasi sapi potong hingga tahun 2019 hanya sebanyak 17.118.650 ekor (Tanjungsari, 2020).
2. Prisma (2020) dalam penelitiannya yang melakukan survei dampak Covid-19 terhadap produksi dan kapasitas ternak di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa 98,3% peternak tidak berhenti berproduksi selama masa pandemi. Akan tetapi 1,7% responden mengalami penurunan produksi karena peternak tidak mencari rumput secara maksimal melainkan mengarit hanya di sekitar rumah, guna menghindari peluang tertular Covid-19. Data primer diperoleh melalui pemberian kuesioner dan wawancara langsung terhadap peternak.
3. Budi Hartono (2021) dalam penelitiannya pendapatan usaha ternak sapi potong madura dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bangkalan. Hasil data diperoleh melalui pengambilan data dilakukan dengan metode deskriptif

kuantitatif dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan data untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih. Akibat pandemi Covid-19 terhadap sektor peternakan yaitu menimbulkan menurunnya perekonomian pendapatan keluarga dalam menghasilkan kebutuhan bahan pangan terutama asal ternak dengan harga yang terjangkau serta menurunnya serapan pasar terhadap produk ternak terutama karkas dan daging sapi yang disebabkan rendahnya daya beli. Biaya produksi paling efektif pada usaha ternak sapi madura dimasa pandemi Covid-19 pada strata III Sebesar Rp10.596.456,76,00. Penerimaan paling efektif dimasa pandemi Rp19.900,149,68,00 Keuntungan paling efektif Rp9.303.629,00.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual